

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perbankan Syariah**

##### **1. Pengertian Perbankan Syariah**

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), 2.

Ayat yang menjadi landasan hukum Bank Syariah terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 283, yaitu :

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ءَاثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝﴾

“ Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>2</sup>

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

---

<sup>2</sup> Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), 50.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah<sup>3</sup>

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan, oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.<sup>4</sup>

## **2. Fungsi dan Peran Perbankan Syariah**

Perbankan Syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*Intermediary institution*), yaitu berfungsi

---

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*(Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009), 61.

<sup>4</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 4.

menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Keberadaan bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga.<sup>5</sup>

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut :<sup>6</sup>

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.

---

<sup>5</sup> Trisadini P. Usanti, Abd. Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), 3

<sup>6</sup> Heri Sudarsono, *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2013),45.

- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan bank syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

## **B. Aktiva Produktif**

### **1. Pengertian Aktiva Produktif**

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 176

## 2. Landasan Teori

Berdasarkan pengertian aktiva produktif diatas maka Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 27 menjadi salah satu landasan hukumnya:<sup>8</sup>

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S Al- Anfaal :27)

## 3. Prinsip-Prinsip Aktiva Produktif

Penanaman dana bank syariah pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pengurus bank syariah wajib memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva produktif senantiasa dalam keadaan lancar. Yang dimaksud dengan prinsip kehati-hatian dalam penanaman dana yaitu penanaman dana dilakukan antara lain berdasarkan:

---

<sup>8</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 169

- a. Analisa kelayakan usaha dengan memperhatikan sekurang-kurangnya faktor 5C (*Character, Capital, Capacity, Condition, Collateral*).
- b. Penilaian terhadap aspek prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar.

Sementara itu yang dimaksud dengan memantau adalah mengawasi perkembangan kinerja usaha nasabah dari waktu ke waktu. Yang dimaksud dengan mengambil langkah-langkah antisipasi adalah melakukan tindakan dan upaya pencegahan atas kemungkinan timbulnya kegagalan dalam penanaman dana.<sup>9</sup>

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktifitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti

---

<sup>9</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 180

penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif. Sesuai dengan namanya aktiva produktif adalah aktiva yang menghasilkan kontribusi pendapatan bagi bank.

#### **4. Jenis-Jenis Aktiva Produktif**

Jenis aktiva produktif yang dibentuk bank syariah adalah aktiva yang ditujukan untuk mencetak keuntungan. Adapun bentuk aktiva produktif bank syariah dapat dijalankan dalam bentuk :

##### **a. Pembiayaan**

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah* dan pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.<sup>10</sup> Oleh sebab itu Islam memandang sistem pembiayaan sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi keinginan masyarakat, karena dapat melindungi masyarakat dari segala bentuk penindasan, kerugian dan sebagainya. Dengan demikian sistem pembiayaan yang dikelola secara syariah merupakan suatu keinginan yang memberi

---

<sup>10</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* , 310.

harapan bagi pembangunan ekonomi umat, karena diharapkan akan dapat mewujudkan rasa keadilan, terhindar dari riba yang sampai sekarang masih membelenggu kehidupan masyarakat Islam.<sup>11</sup>

#### 1. *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Pada hakikatnya pengelola dana diberi amanah dan mesti bertindak atas dasar kepercayaan dan tanggungjawab. Kemudian ia diharapkan untuk mengurus dan mengelola modal secara baik, agar dapat menghasilkan untung secara maksimum, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hulwati, *Ekonomi Islam*, (Ciputat: Ciputat Press Group, 2009), 62

<sup>12</sup> Hulwati, *Ekonomi Islam*, 71

Kesan positif dari aplikasi system *mudharabah* adalah: a) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat usaha nasabah meningkat. b) Bank tidak mesti membayar keuntungan *mudharabah* kepada nasabah secara tetap, tetapi disesuaikan dengan hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami kerugian. c) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan usaha nasabah, sehingga *mudharabah* berbeda dengan prinsip bunga tetap. Sedangkan kesan negatif atau risiko yang mesti dihadapi diantaranya adalah: a) Modal yang digunakan oleh nasabah tidak seperti yang disebutkan dalam kontrak. b) Lalai dan kesalahan yang disengaja. c) Nasabah yang tidak jujur, dimana berapa jumlah keuntungan tidak dijelaskan dan tidak merasa terbebani. d) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan

menguntungkan, karena keuntungan yang nyata dan benar-benar ada, itulah yang akan diberikan.<sup>13</sup>

## 2. *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian diantara para pemilik dana/ modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.<sup>14</sup>

Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas perbankan telah mengatur persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh bank syariah yang hendak menyalurkan dananya kepada masyarakat melalui akad *musyarakah* ini. Pengaturan dilakukan dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI), yakni PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan

---

<sup>13</sup> Hulwati, *Ekonomi Islam*, 75

<sup>14</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 310

penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah, sebagaimana yang diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Dalam pasal 1 angka 3 antara lain disebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan/piutang yang dapat dipersamakan dengan itu transaksi investasi yang didasarkan antara lain atas akad *mudharabah* dan/atau *musyarakah*.<sup>15</sup>

#### A. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli atau berdasarkan akad *Murabahah*, Salam, Istishna' dan Ijarah.<sup>16</sup>

##### 1. *Murabahah*

*Murabahah* adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan

---

<sup>15</sup> Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 146

<sup>16</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 314.

margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.<sup>17</sup>

Bank-bank syariah umumnya mengadopsi *Murabahah* untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada para nasabah guna pembelian barang meskipun mungkin si nasabah tidak memiliki uang untuk membayar. *Murabahah*, sebagaimana yang digunakan dalam perbankan syariah, prinsipnya didasarkan pada dua elemen pokok: harga beli serta biaya yang terkait dan kesepakatan atas laba.<sup>18</sup>

## 2. Salam

Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.

Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu

---

<sup>17</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2005), 23.

<sup>18</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 120.

sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan. Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.

Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditi pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau secara cicilan<sup>19</sup>

### 3. Istishna'

Istishna' adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria

---

<sup>19</sup> Adiwarmar Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi dua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 89

dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

Ketentuan umum pembiayaan istishna adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad istishna' dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.<sup>20</sup>

#### 4. Ijarah

Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik/Wa Iqtina yaitu perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang

---

<sup>20</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi dua*, 90

dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.<sup>21</sup>

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objeknya transaksinya barang, pada ijarah objek transaksinya adalah barang maupun jasa.<sup>22</sup>

#### B. Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam-LK) Nomor KEP-181/BL/2009, Surat berharga syariah

---

<sup>21</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 23.

<sup>22</sup> Adiwarmarman Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi dua*, 127

(Sukuk) didefinisikan sebagai efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas :<sup>23</sup>

- 1) Kepemilikan asset berwujud tertentu
- 2) Nilai manfaat dan jasa atas asset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu.
- 3) Kepemilikan atas asset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu.

### C. *Qardh*

*Qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Aplikasi *qardh* dalam perbankan iasanya dalam empat hal, yaitu:

- 1) Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi

---

<sup>23</sup> Rudi Bambang Trisilo, *Penerapan Akad Pada Obligasi dan Sukuk Negara (Surat Berharga Syariah Negara)*, Jurnal pada UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat, Vol. 4, No. 1 (2014), 24

syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatannya ke haji.

- 2) Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, dimana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan.
- 3) Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, ijarah, atau bagi hasil.
- 4) Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya.<sup>24</sup>

#### D. Penempatan

---

<sup>24</sup> Adiwarmar Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi dua*, 96

Penempatan adalah penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya atau bank perkreditan syariah antara lain dalam bentuk giro, atau tabungan wadiah, deposito berjangka dan/ atau tabungan *mudharabah*, pembiayaan yang diberikan, Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (Sertifikat IMA) dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.<sup>25</sup>

#### E. Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

---

<sup>25</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 312.

#### F. Penyertaan Modal Sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam surat utang konvesi dengan opsi saham atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank syariah memiliki saham pada perusahaan nasabah.

#### G. Transaksi Rekening Administratif

Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontijensi berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endosemen, *Irrevocable Letter of Credit* (L/C), yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas L/C berjangka, standby L/C, dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 313.

#### H. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.<sup>27</sup>

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.67/PBI/2004 tentang Sertifikat wadiah Bank Indonesia, SWBI adalah: bukti penitipan dana wadiah bank syariah di Bank Indonesia. Penitipan dana wadiah adalah penitipan dana berjangka pendek dengan menggunakan prinsip wadiah yang disediakan oleh BI bagi bank syariah atau unit usaha syariah (UUS). SWBI atau sertifikat wadiah bank Indonesia merupakan salah satu instrumen moneter bank Indonesia yang diperuntukkan bagi bank-bank syariah di Indonesia, tujuannya adalah sebagai tempat kelebihan likuiditas dari bank-bank syariah. Berbeda dengan SBI yang menggunakan sistem lelang, SWBI menggunakan sistem

---

<sup>27</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 314.

wadiah atau titipan, dimana bank-bank syariah hanya mendapatkan bonus tergantung kebijakan BI.<sup>28</sup>

## C. Profitabilitas

### 1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.<sup>29</sup>

Ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan untuk profitabilitas yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ  
 مُّؤْمِنِيْنَ ۗ ۞۝۱۶۰ ۙ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ  
 تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ۗ ۞۝۱۶۱

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.(278). Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah

---

<sup>28</sup> Husnul Khatimah, “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008”, Jurnal Vol.3 No.1 (Maret, 2009), 4.

*dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279). (QS. Al-Baqarah: 278-279)*<sup>30</sup>

## **2. Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.<sup>31</sup>

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), 48.

<sup>31</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 135

<sup>32</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), 196

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari perubahan tersebut.<sup>33</sup>

### 3. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on equity (ROE)*.<sup>34</sup>

#### a. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu “  
Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196

<sup>34</sup> Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang : IAIN), 87

antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan<sup>35</sup>

*b. Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.<sup>36</sup> *Net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba netto dari setiap penjualannya.<sup>37</sup>

*c. Return on Investment (ROI)*

Rasio *return in investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, 87

<sup>36</sup> Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, 87

<sup>37</sup> Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 64

<sup>38</sup> Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, , 88

d. *Return on Equity* (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.<sup>39</sup>

*Return on equity* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Harapannya makin tinggi ROE, maka akan makin baik.<sup>40</sup>

#### 4. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :<sup>41</sup>

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

---

<sup>39</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 137

<sup>40</sup> Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, 64

<sup>41</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197

- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Beberapa referensi yang sudah ada atau penelitian terdahulu. Dan berkaitan dengan judul skripsi yang akan penulis angkat, diantaranya adalah: Penelitian Dewi Sartika, 2012,<sup>42</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, tentang **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006-2010**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan (LnSIZE), kecukupan modal (MODAL), kualitas aktiva produktif (KAP), dan likuiditas (LIQ) terhadap *Return On Assets* (ROA). Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode

---

<sup>42</sup> Dewi Sartika, “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di-Indonesia Periode 2006-2010*”, (Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012).

purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tiga bank umum syariah periode 2006-2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 19.0 dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan kecukupan modal dan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, kualitas aktiva produktif berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan likuiditas juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh terbesar terhadap *Return On Assets* (ROA).

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yaitu penulis hanya fokus pada satu variabel X, penulis fokus untuk meneliti aktiva produktif terhadap ROA saja.

Penelitian Dhian Dayinta Pratiwi, 2012<sup>43</sup>, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, tentang **Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005–2010)**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Umum Syariah periode 2005-2010. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, terdapat 3 sampel Bank Umum Syariah yang layak digunakan yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank

---

<sup>43</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, “*Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010*”, (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, 2012)

Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola perusahaan.

Perbedaan yang terdapat dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel X, pada penelitian terdahulu tidak

melakukan penelitian terhadap aktiva produktif tetapi pada variabel Y peneliti terdahulu dan skripsi ini sama-sama mencari pengaruh terhadap ROA.

Penelitian Putu Desi Miadalyni,<sup>44</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, tentang **Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar**. Penelitian ini menguji pengaruh variabel *loan to deposit ratio* (LDR), *loan to asset ratio* (LAR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan kualitas aktiva produktif (KAP) secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar periode 2007-2011. Pengamatannya dilakukan setiap bulan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga mendapatkan 60 pengamatan. Untuk memecahkan masalah digunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan

---

<sup>44</sup> Putu Desi Miadalyni, “*Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar*”, (Skripsi Universitas Udayana).

program SPSS 17.0 for windows. Hasil uji F menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio*, *capital adequacy ratio*, dan kualitas aktiva produktif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. Hasil uji t menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *loan to asset*, *capital adequacy ratio* dan kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu pada variabel y, karena peneliti terdahulu meneliti pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi skripsi ini terfokus pada ROA dalam profitabilitas.

Penelitian Dhika Rahma Dewi<sup>45</sup>, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, Tentang **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia**. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia,

---

<sup>45</sup> Dhika Rahma Dewi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah", (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010)

menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia, menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia, dan menganalisis pengaruh REO terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia. Dari hasil uji hipotesis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

Pada penelitian terdahulu hanya mencari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, tetapi pada skripsi ini membahas tentang pengaruh dari aktiva produktif terhadap profitabilitas yang berfokus pada ROA.

Penelitian M. Ilham Syahputra<sup>46</sup>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, tentang **“Pengaruh Aktiva Produktif (KAP) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017”**, tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pengaruh KAP dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2017, 2). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh KAP dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2017.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu berupa analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis (t) dan uji hipotesis (f) dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) Versi 24.

Data yang digunakan adalah data bulanan dari tahun 20015-2017

---

<sup>46</sup> M. Ilham Syahputra, *“Pengaruh Aktiva Produktif (KAP) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, Serang, 2018)

yang bersumber dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.Ojk.go.id](http://www.Ojk.go.id)).

Berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa variabel KAP berpengaruh signifikan dengan nilai sig  $0,034 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,221 > 2,034$ ) maka  $H_0^1$  ditolak dan  $H_a^1$  diterima. Sedangkan uji  $t$  variabel NPF tidak berpengaruh signifikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,477 < 2,034$ ) maka  $H_0^2$  diterima dan  $H_a^2$  ditolak. Dan hasil uji F, didapat nilai sig sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5,5,519$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar  $3,28$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,519 > 3,28$ ) maka  $H_0^3$  ditolak dan  $H_a^3$  diterima artinya berpengaruh secara simultan. Dan nilai koefisien korelasi sebesar  $0,506$  terletak pada interval koefisien  $0,40 - 0,599$  yang berarti tingkat hubungan antara KAP dan NPF dengan Profitabilitas (ROA) bank umum syariah adalah sedang.

Adapun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,256$ . Hal ini berarti variabel KAP dan NPF dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar  $25,6\%$ . Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 25,6\% = 74,4\%$

dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. seperti BOPO, FDR, dan CAR.

Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu pada variabel x dan y, karena pada variabel x peneliti terdahulu meneliti kualitas aktiva produktif dan juga *Non Performing Finance* (NPF) tetapi pada skripsi ini hanya terfokus pada aktiva produktif, dan juga variabel y peneliti terdahulu terfokus pada ROA, akan tetapi skripsi ini memakai Profitabilitas.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan penelitian ilmiah. Jadi hipotesis itu adalah suatu yang masih kurang dari sebuah kesimpulan pendapat. Sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus diuji kebenarannya.<sup>47</sup>

Hipotesis ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat suatu kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Diduga terdapat pengaruh antara

---

<sup>47</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Depok : PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2016), 106.

Aktiva Produktif (X) terhadap Profitabilitas (Y). jika berdasarkan rumusan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh antara Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas di BCA Syariah Periode 2009-2017.

$H_a$  : Terdapat Pengaruh antara Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas di BCA Syariah Periode 2009-2017.